

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU SDN 03 KINALI DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI PEMBELAJARAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Nardison
SDN 03 Kinali
nardison@gmail.com



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 1 No. 3 Desember 2023

Page: 306-312

Article History:

Received: 26-10-2023

Accepted: 31-10-2023

Abstrak : Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Untuk bisa menjalankan fungsinya secara optimal, kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, motivasi guru dalam meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Lokasi Penelitian di SDN 03 Kinali, Kabuapten Pasaman Barat. Waktu penelitian pada bulan Februari Tahun 2020. Subjek penelitian guru-guru SDN 03 Kinali, Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah sebanyak 7 orang. Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kuantitatif yang diperoleh dari observasi maupun wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif yang bersumber dari perolehan instrumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru SD dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dikelas pada kegiatan belajar mengajar. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah diadakan penerapan tindakan berupa evaluasi pembelajaran, guru yang terlambat lebih dari 15 menit adalah 0, guru yang terlambat kurang dari 10 menit sebanyak 6 orang guru, dan guru yang terlambat lebih dari 15 menit sebanyak 1 orang. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru SD dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci : Peran Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Evaluasi Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kepala sekolah dan guru merupakan sumber daya manusia pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan sebagai pemimpin di sekolah. Jabatan kepala sekolah merupakan jabatan yang sangat strategis, karena menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan di satuan pendidikan. Beberapa pendapat menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil dalam meningkatkan mutu sekolah merupakan hasil dari tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Demikian pula, keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran ditentukan oleh guru yang profesional, tidak akan terjadi sekolah yang berkualitas dipimpin oleh kepala sekolah yang tidak berprestasi.

Kepala sekolah sangat penting memiliki pengetahuan bidang manajemen yang tepat sebagai seni dalam penyelenggaraan sekolah. Sebagaimana Mulyasa (2013) mengemukakan bahwa: "Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah". Dengan demikian, manajemen kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam mengelola pendidikan di sekolah.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Untuk bisa menjalankan fungsinya secara optimal, kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat. Fungsi dan tugas kepala sekolah dapat diakronimkan menjadi emanslime (*education*, manager, administrator, supervisor, *leader*, inovator, motivator dan *entrepreneur*). Peran tersebut dapat dilihat secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Peran sebagai educator, kepala sekolah berperan untuk mempengaruhi dan menggerakkan dalam pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai pendidik sebagai berikut kemampuan mengajar/membimbing peserta, dan membimbing membimbing guru.
2. Peran sebagai manager, kepala sekolah berperan untuk mempengaruhi dan sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien yaitu memiliki kemampuan menyusun program sekolah, menyusun program serta mampu menggerakkan warga sekolah.
3. Peran sebagai administrator, kepala sekolah berperan dalam mempengaruhi dan menggerakkan tata aksana sistem administrasi di sekolah sehingga efektif dan efisien yang meliputi memiliki kemampuan mengelola administrasi pembelajaran, administrasi peserta didik, administrasi ketenagaan, dan administrasi keuangan dan sarpras.
4. Peran sebagai supervisor, kepala sekolah berperan dalam upaya membantu mengembangkan kualitas guru dan tenaga kependidikan lainnya.
5. Peran sebagai *leader*, kepala sekolah berperan dalam mempengaruhi dan menggerakkan orang-orang untuk bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan

sekolah berperan sebagai pemimpin kepala sekolah memiliki kepribadian yang kuat, mampu menjadikan teladan dan model, mampu memberikan layanan yang bersih.

Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajar mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajarnya, sampai beberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar.

Kompetensi guru berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar (Inayah, 2013). Dalam proses pembelajaran guru dipandang memiliki peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, guru juga berupaya untuk membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar (Iskandar, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya kompetensi pedagogik guru dan terdapat hubungan yang signifikansi antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa (Yulianti, 2012).

Masyarakat menempatkan guru pada suatu tempat yang lebih terhormat didalam lingkungannya. Karena dari seorang guru masyarakat diharapkan agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan, terlebih bagi kelangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintasan kemajuan perkembangan teknologi yang makin canggih dengan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberikan nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk mengadaptasikan diri.

Dalam fungsinya sebagai penggerak para guru, kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru agar kinerjanya menjadi meningkat karena guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkan manusia yang berkualitas. Guru akan bekerja secara maksimum apabila didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru SDN 03 Kinali Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Prosedur penelitian melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 03 Kinali dengan waktu penelitian Bulan Februari s/d April 2020. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru di SDN 03 Kinali, Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 19 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan format observasi dan pengamatan. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kuantitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dapat dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Kompetensi Guru Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Siklus I

Aspek yang diamati	Penilaian Dilakukan	
	Ya	Tidak
Menentukan tujuan	8 (43%)	11 (57%)
Menentukan desain evaluasi	6 (29%)	14 (71%)
Penyusunan Instrumen Evaluasi	8 (43%)	11 (57%)
Pengumpulan data atau informasi	8 (43%)	11 (57%)
Analisis Interpretasi	6 (29%)	14 (71%)
Tindak Lanjut	8 (43%)	11 (57%)
Jumlah	230	370
Rata-Rata	38.3%	61.7%

Tabel di atas menggambarkan masih lemah kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dilihat secara keseluruhan dari 6 indikator yang diukur tingkat capaian kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi dilihat secara keseluruhan dari 6 indikator yang diukur tingkat capaian kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi baru mencapai 38.3% sedangkan 61.7% masih kategori rendah.

2. Siklus II

Kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dapat dijabarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Kompetensi Guru Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Siklus II

Aspek yang diamati	Penilaian Dilakukan	
	Ya	Tidak
Menentukan tujuan	11 (57%)	8 (43%)
Menentukan desain evaluasi	16 (86%)	3 (14%)
Penyusunan Instrumen Evaluasi	16 (86%)	3 (14%)
Pengumpulan data atau informasi	14 (71%)	6 (29%)
Analisis Interpretasi	11 (57%)	8 (43%)
Tindak Lanjut	14 (71%)	6 (29%)
Jumlah	428	370
Rata-Rata	71.3%	28.7%

Tabel di atas menggambarkan masih lemah kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dilihat secara keseluruhan dari 6 indikator yang diukur tingkat capaian kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi dilihat secara keseluruhan dari 6 indikator yang diukur tingkat capaian kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi mencapai 71.3% sisanya 28.7%.

Hasil penelitian membuktikan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan dalam hal ini berdasarkan siklus penelitian yang

dilakukan terdapat peningkatan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, yang biasanya datang tidak tepat waktu sekarang sudah tepat waktu dan biasanya masuk kelas tidak tepat waktu sekarang sudah, ini suatu perlakuan yang baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam bentuk kebijakan kepala sekolah dalam membina kompetensi terhadap dewan guru itu kepala sekolah harus mengetahui kemampuan seorang guru itu bagaimana guru itu mengajar, bagaimana guru itu mendidik dan memberikan arahnya kepada anak didiknya dan sejauh mana para peserta didik dalam menguasai mata pelajaran yang diasuhnya.

Kadang-kadang kepala sekolah melakukan pengamatan kelengkapan dengan berjalan mengamati setiap kelas. dalam melakukan pengamatan kepala sekolah biasanya bisa sebulan sekali atau setengah bulan sekali untuk mengontrol keadaan di kelas apakah guru ada di kelas itu atau tidak ada. Karena bila guru ada yang tidak masuk atau guru sedang keluar para siswa di kelas itu biasanya ribut dan keluar kelas.

Kepala sekolah menjelaskan tentang peraturan kompetensi guru menurut PP NO 53 tahun 2010 tentang kompetensi guru bahwa guru harus berpakaian rapi dan sopan. Bentuk peraturan dalam kompetensi terhadap dewan guru yaitu dalam hal berpakaian bahwa pada setiap hari senin semua dewan guru mengenakan pakaian seragam kedinasan, hari Selasa baju kuning, Rabu pakai baju hitam, Kamis pakai baju batik, Jumat memakai sesirangan dan Sabtu memakai baju pramuka.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam pemberian hadiah kepada dewan guru yang menaati peraturan dan melaksanakan tugasnya dengan baik maka kepala sekolah akan mengusahakan untuk memberikan penghargaan kepada guru yang telah menjalankan tugasnya dengan baik berupa tunjangan sertifikasi diluar gaji guru tujuannya untuk merangsang guru bekerja yang lebih baik lagi. Setiap guru yang sudah mempunyai sertifikasi guru itu diharuskan bekerja dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah datur oleh pemerintah didalam peraturan pemerintah No 53 tahun 2010. Dalam peraturan pemerintah yang dimaksud adalah kompetensi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru berkewajiban menghindari larangan yang telah ditentukan dalam peraturan undang-undang apabila tidak ditaati atau melanggar akan dijatuhi hukuman tentang kompetensi.

Dalam melakukan evaluasi kepala sekolah ada yang secara langsung dan tidak langsung kalau secara langsung kepala sekolah langsung melakukan kompetensi guru dengan mengunjungi setiap ruangan kadang-kadang beliau masuk keruangan sambil ngobrol menanyakan pekerjaan yang dilakukan. Kalau secara tidak langsung biasanya kepala sekolah menanyakan kepada wakil kepala sekolah atau memerintahkan kepada wakil kepala sekolah dalam untuk melihat keadaan disekolah. Dalam melakukan evaluasi kedalam ruangan kelas kepala sekolah melihat cara guru dalam memberikan materi ajaran dan keaktifan guru dalam menyampaikan atau menerangkan pelajaran kepada siswa dan siswi.

Kompetensi (*competency*) didefinisikan dengan berbagai cara, namun pada dasarnya kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan,

dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan satu program pendidikan.

Jadi kompetensi guru adalah segala tindakan yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan penuh perhitungan, penguasaan, kecerdasan dan penuh tanggung jawab dan dianggap mampu oleh masyarakat dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru SD dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dikelas pada kegiatan belajar mengajar. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah diadakan penerapan tindakan berupa evaluasi pembelajaran, guru yang terlambat lebih dari 15 menit adalah 0, guru yang terlambat kurang dari 10 menit sebanyak 6 orang guru, dan guru yang terlambat lebih dari 15 menit sebanyak 1 orang. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru SD dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Saran

Karena adanya pengaruh positif pelaksanaan evaluasi pembelajaran terhadap kompetensi guru di kelas pada kegiatan belajar mengajar, maka melalui kesempatan ini penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah disarankan melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru di kelas pada kegiatan belajar mengajar di sekolah.
2. Kepada semua guru dalam melaksanakan tugas untuk dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar sebagai bentuk pelayanan minimal kepada peserta didik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anas Sudijono. 2005. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo
- [2] Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Kurikulum Pendidikan Jasmani. Jakarta: Depdiknas.
- [3] Depdiknas. 2008. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas
- [4] Djamarah, dan Aswan Zain. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka. Cipta.
- [5] Erpidawati, Usdarisman. 2020. Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Motivasi Terhadap Disiplin Kerja Guru di SD Negeri Kecamatan Kuranji Kota Padang. Jurnal Vol 2 (1)
- [6] E. Mulyasa. 2005. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- [7] Ekawarna. 2009. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: GP Press
- [8] Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- [9] Purwanto. 2010. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [10] Terry. 1972. Principless of Management. Edisi Keenam. Richard D
- [11] Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005

- [12] Wahjosumidjo, 2002. Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada